

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis dkk, 2016). Pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Sukmono, 2013).

Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak- anaknya (Rompis dkk, 2016) .

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya

email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014). Karies gigi adalah penyakit umum yang dapat diderita oleh semua golongan umur, meskipun merupakan penyakit harian, rasa sakit pada gigi sangat menyiksa, jika penyakit ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dan tidak segera diobati, bukan hanya merasakan kepala pusing, dan tidak nyenyak tidur yang berkepanjangan namun juga dapat berdampak pada penyakit yang lebih berat. Biasanya penyebab sakit gigi pada anak yaitu: sisa makanan yang menempel pada gigi, minum minuman manis sebelum tidur, mengkonsumsi minuman yang asam, kebiasaan mengemut makanan (Noviyanti dkk, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, angka keterjadian karies gigi di dunia masih sangat tinggi, prevalensi karies gigi pada usia 1-9 tahun di negara-negara di Asia Tenggara mencapai 43,77% dengan total 135.260.519 kasus. Asia Tenggara menempati urutan tertinggi jika dibandingkan dengan prevalensi karies gigi di negara-negara di Eropa (39,64%), Amerika (43,21%), sekalipun negara-negara di Afrika (38,61%). Bahkan, dibandingkan dengan prevalensi global (42,71%) masih lebih tinggi di Asia Tenggara.

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia masalah terbesar yang dihadapi di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi disamping penyakit gusi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), data Riskesdas tahun 2018 juga menyebutkan bahwa pada kelompok umur 5-9 tahun prevalensi karies gigi

mencapai 92,6%, umur 3-4 tahun prevalensi karies gigi mencapai 81,5%, hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia prasekolah masih cukup tinggi.

Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Rongkop terletak di Kabupaten Gunungkidul mempunyai 8 Kalurahan yang menjadi wilayah kerja, Kalurahan Pucanganom merupakan salah satunya. Kalurahan Pucanganom terletak di sebelah barat laut, berjarak kurang lebih 6 km dari UPT Puskesmas Rongkop dan salah satu Kalurahan yang dilakukan kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD). Kegiatan UKGMD meliputi pemeriksaan gigi, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, serta rujukan jika diperlukan tindakan lebih lanjut di Puskesmas. Kegiatan UKGMD biasanya dilaksanakan terintegrasi dengan program dan kegiatan lain, misalnya Posyandu. Posyandu adalah suatu Pos Pelayanan Terpadu. Jumlah Posyandu di Kalurahan Pucanganom ada 12 pos, Posyandu dilaksanakan satu kali setiap bulan.

Data UKGMD tahun 2022 menunjukkan balita di Kalurahan Pucanganom berusia antara 3 sampai dengan 5 tahun berjumlah 80 anak. Karies gigi pada usia tersebut sebanyak 65 anak (81,25%). Posyandu di Kalurahan Pucanganom yang memiliki balita berumur 3 sampai dengan 5, yaitu Posyandu Dusun Tejo jumlah balita 14 anak, Posyandu Dusun Slawu jumlah balita 6 anak, Posyandu Dusun Janglot jumlah balita 16 anak. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Juni 2022, peneliti telah memeriksa 14

balita berumur 3 sampai dengan 5 tahun di dusun Tejo, 12 anak diantaranya mempunyai karies gigi.

Melihat permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Balita di Posyandu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies gigi pada anak balita di Posyandu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies gigi pada anak balita di Posyandu Kalurahan Pucanganom, Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi di Posyandu Kalurahan Pucanganom, Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.
- b. Diketuinya kategori karies gigi pada anak balita di Posyandu Kalurahan Pucanganom, Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada upaya promotif dan preventif yaitu membahas pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies gigi pada anak balita di Posyandu Kalurahan Pucanganom, Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan, informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies gigi pada balita di Posyandu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Puskesmas

Dapat mengetahui prevalensi masalah karies gigi pada anak balita, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu.

c. Bagi orang tua

Menambah pengetahuan tentang karies gigi, sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko karies gigi pada balita.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan upaya promotif dan preventif pada balita di Posyandu.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Posyandu Kalurahan Pucanganom, Kapanewon Rongkop, Gunungkidul. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh:

1. Ulfah, dkk. (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orangtua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak Kanak”.

Tempat penelitian dilakukan di TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar, jenis penelitian menggunakan survey analitik pendekatan cross sectional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku orangtua dengan karies gigi. Hasil penelitiannya yaitu ada hubungan antara pengetahuan orangtua dengan karies gigi dan ada hubungan antara perilaku orangtua dengan karies gigi anak.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang pengetahuan Ibu/Orang tua terhadap karies pada anak dan jenis penelitian, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, waktu penelitian, dan subyek yang diteliti.

2. Rompis, dkk. (2016) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna”.

Tempat penelitian dilakukan di beberapa TK Kota Tahuna, jenis penelitian analitik potong lintang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. Hasil penelitiannya yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengetahuan Ibu/orang tua, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan subyek yang diteliti.